

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan fenomena didalam masyarakat. Penelitian ini juga didukung menggunakan metode survei. Menurut Notoatmodjo (2016) penelitian survei deskriptif bertujuan untuk menggambarkan masalah kesehatan dalam suatu kelompok penduduk. Adapun penelitian ini mendeskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswi Universitas Sahid Surakarta terhadap efek samping penggunaan kosmetik pemutih yang dilaksanakan pada tanggal 1 Januari - 31 Maret 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi penelitian menggambarkan keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswi angkatan 2017 selain yang berada di program studi Farmasi pada Universitas Sahid Surakarta. Populasi tersebut diambil karena mahasiswi angkatan 2017 telah cukup menempuh mata kuliah dasar sehingga diharapkan lebih mampu membedakan suatu hal yang baik dan buruk. Mahasiswi tingkat atas telah menempuh mata kuliah yang dapat menjadi acuan untuk menerapkan dasar-dasar kesehatan terutama bagi dirinya sendiri. Acuan tersebut juga menggambarkan

tingkat pengetahuan mahasiswi terhadap efek samping penggunaan kosmetik pemutih. Data mengenai populasi diperoleh dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sahid Surakarta yang menyatakan bahwa jumlah total mahasiswi angkatan 2017 selain dari program studi Farmasi adalah 87 orang mahasiswi.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan objek penelitian yang dijadikan perwakilan atas keseluruhan populasi penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mempertimbangkan sifat-sifat populasi penelitian dengan ketentuan dasar berupa mahasiswi Universitas Sahid Surakarta angkatan tahun 2017 yang menggunakan atau pernah menggunakan kosmetik pemutih dan menyatakan bersedia menjadi responden penelitian. Pengkategorian sampel ini selain untuk mewakili populasi juga untuk menghindari ketidaksesuaian hasil penelitian. Penentuan jumlah sampel penelitian diperhitungkan dengan menggunakan rumus Slovin. Penggunaan rumus Slovin sebagai dasar perhitungan sampel dikarenakan dalam penarikan sampel penelitian maka jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Adapun perhitungan rumus tersebut tidak memerlukan bantuan tabel jumlah sampel dan cukup diperhitungkan dengan rumus yang sederhana. Menurut Masturoh & Anggita (2018) data yang dikumpulkan dengan

proporsi memiliki pemaknaan berbeda dengan data kontinu yang dirumuskan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi atau tingkat kepercayaan yang diinginkan

Penelitian ini menggunakan besar populasi 87 (total keseluruhan mahasiswi selain mahasiswi pada program studi Farmasi), adapun tingkat kepercayaan yang diinginkan adalah $d = 10\%$ atau 0,1. Jadi, perhitungan besarnya sampel penelitian, sebagai berikut

$$n = \frac{87}{1 + 87 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{87}{1 + 87 (0,01)}$$

$n = 46,5$ dibulatkan menjadi 47.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah 47 orang. Jumlah sampel tersebut diperhitungkan untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu 1) mahasiswi aktif; 2) mahasiswi terdaftar sebagai angkatan 2017 atau semester 7; 3) mahasiswi bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi penelitian adalah mahasiswi yang tidak bersedia menjadi responden dan mahasiswi pada program studi Farmasi. Penetapan kriteria

penelitian diharapkan dapat mendorong konsistensi hasil atau menghasilkan keputusan penelitian yang valid.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data pendapat atau jawaban mengenai tingkat pengetahuan responden dan efek samping penggunaan kosmetik pemutih. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kombinasi antara kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan juga dapat menjawab sendiri sesuai dengan persepsinya. Instrumen kuesioner penelitian dapat dilihat pada lampiran 1. Dasar pengembangan kuesioner diperoleh dengan cara adopsi modifikasi dari penelitian Helali *et al* (2016) dan Lisnawati *et al* (2016).

Instrumen penelitian juga melewati uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2013) instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya akan sulit menghasilkan data penelitian yang terpercaya. Uji validitas merupakan pengukuran terhadap ketepatan objek. Adapun uji reliabilitas merupakan pengukuran berulang yang dilakukan untuk menghasilkan data yang konsisten. Instrumen dapat dikatakan handal apabila jawaban yang diperoleh menunjukkan adanya konsistensi dari waktu ke waktu. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity* yang disusun berdasarkan teori yang relevan. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian statistik *Cronbach's Alpha*.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan dan efek samping penggunaan kosmetik pemutih dilakukan oleh peneliti diseluruh fakultas Universitas Sahid Surakarta dengan melibatkan 30 responden dengan kriteria sesuai sampel penelitian. Adapun item pertanyaan mengenai beberapa aspek penelitian dikembangkan dari penelitian Helali *et al* (2016). Ukuran tingkat pengetahuan efek samping pemutih disajikan secara tegas dalam skala Guttman dengan jawaban “Benar” atau “Salah”. Menurut Sugiyono (2013) item pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen dikatakan valid apabila harga korelasi diatas 0,30. Adapun untuk pengujian reliabilitas dikatakan lolos apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) semakin tinggi.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait dengan penelitian sehingga diperoleh kesimpulan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Sahid Surakarta terhadap efek penggunaan kosmetik pemutih.

3.5. Definisi Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran atau penspesifikasian terhadap variabel penelitian atas pembahasan dan pengkajian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menentukan ukuran variabel tersebut. Definisi variabel menjadi acuan bagi peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan.

- a. Tingkat Pengetahuan, yaitu pemahaman atas penginderaan yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Sahid Surakarta terhadap produk kosmetik. Adapun pengetahuan kosmetik penelitian ini berfokus pada kandungan bahan dan efek yang ditimbulkan oleh kosmetik pemutih.
- b. Efek samping kosmetik pemutih, yaitu reaksi negatif yang ditimbulkan oleh kosmetik pemutih yang digunakan oleh mahasiswi Universitas Sahid Surakarta. Pengukuran efek samping kosmetik pemutih menyeluruh baik untuk reaksi negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- c. Kosmetik pemutih, yaitu kosmetik yang diformulasikan dari bahan aktif kimia berbahaya yang memiliki kegunaan untuk memutihkan atau mencerahkan wajah.

3.6. Rencana Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian direncanakan dengan menempuh beberapa tahapan. Apabila dirangkum maka penelitian ini meliputi tahap awal, tahap pelaksanaan, dan akhir atau pelaporan. Berikut dijabarkan mengenai rencana pada penelitian ini.

3.6.1. Tahap Awal

Langkah awal penelitian dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan maupun studi kepustakaan mengenai tingkat pengetahuan dan efek samping kosmetik pemutih, lalu mengajukan judul penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang apabila telah disetujui maka diseminarkan pada

seminar proposal. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan perbaikan atau revisi berdasarkan ketentuan. Apabila revisi telah selesai maka peneliti mempersiapkan untuk melakukan penelitian dengan terlebih dahulu mengurus izin penelitian.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan (Penelitian)

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah memperoleh perizinan penelitian dari instansi. Adapun penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Responden dalam penelitian telah ditetapkan sejumlah 47 orang, dengan menyasar pada responden yang menggunakan atau pernah menggunakan kosmetik pemutih. Penelitian juga didahului dengan pengarahan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung agar jawaban responden benar-benar menjawab dengan jujur sehingga menunjukkan hasil penelitian yang sebenarnya. Apabila data penelitian telah terkumpul maka peneliti melakukan tabulasi data untuk keperluan melakukan *skoring*. Data yang telah ditabulasi juga menjadi dasar untuk analisis data.

3.6.3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menginterpretasikan hasil olah data penelitian terkait dengan tingkat pengetahuan mahasiswi Universitas Sahid Surakarta terhadap efek samping kosmetik pemutih. Interpretasi data penelitian dilakukan dengan mengaitkan dengan teori-teori dasar kemudian disajikan secara tertulis

untuk disidangkan pada ujian skripsi. Kegiatan dilanjutkan dengan revisi hasil ujian dan menyerahkan hasil revisi yang telah disetujui kepada program studi Farmasi Universitas Sahid Surakarta.

3.7. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung untuk menjawab permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berorientasi pada identitas responden, yaitu nama, asal fakultas dan jurusan, umur dari mahasiswi Universitas Sahid Surakarta yang datanya diperoleh dari bidang akademik perguruan tinggi. Adapun data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswi Universitas Sahid Surakarta yang menggunakan kosmetik pemutih.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tersebut memberikan tanggung jawab secara langsung kepada responden untuk membaca dan menentukan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya, sehingga metode pengumpulan data tersebut cukup sesuai diterapkan pada penelitian ini. Adapun kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara personal kepada mahasiswi yang menggunakan kosmetik pemutih. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pengetahuan terhadap efek penggunaan kosmetik pemutih pada mahasiswi Universitas Sahid Surakarta.

3.7.1. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian dilakukan setelah data penelitian terkumpul sesuai sejumlah sampel yang ditetapkan. Menurut Notoatmodjo (2016) data penelitian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. *Editing*, merupakan langkah yang dilakukan untuk memeriksa ketepatan dan kelengkapan data.
- b. *Coding*, merupakan tahap memberikan kode secara manual oleh peneliti pada data sebelum diolah dengan komputer. Semua data yang telah dikumpulkan, dicatat, dikelompokkan, dan diolah.
- c. *Entry*, merupakan tahap mengisi data ke dalam program komputer sesuai dengan jawaban responden.
- d. *Tabulating*, merupakan tahap menyusun tabel-tabel data sesuai dengan penelitian atau kebutuhan penelitian yang diinginkan peneliti.

3.7.2. Analisis Data

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan profil objek yang diteliti termasuk variabel dan responden dalam penelitian. Oleh karena itu, statistik deskriptif lebih menggambarkan informasi seputar latar belakang responden yang dijadikan sebagai sampel. Adapun gambaran ditunjukkan melalui nilai deskriptif pada pengujian instrumen penelitian, dalam hal ini pengetahuan dan efek samping penggunaan kosmetik pemutih.

Tingkat pengetahuan terhadap kosmetik pemutih diukur dengan skala Guttman, yaitu dengan jawaban tegas terhadap suatu pernyataan berupa benar dan salah (Sugiyono, 2013). Setiap item pernyataan atau pernyataan bernilai benar adalah 1. Adapun jumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berjumlah 22, sehingga skor maksimal juga bernilai 22. Berdasarkan ketentuan tersebut maka secara deskriptif dapat dilakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal dalam penelitian penelitian.

$$\text{Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$\text{Pengetahuan} = \frac{17}{22} = 0,76$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disusun kategori skala ordinal yang dipaparkan oleh Arikunto (2006) dengan ketentuan berikut.

Tabel 3.1. Kategori Tingkat Pengetahuan

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Pengetahuan baik
2	56-75%	Pengetahuan cukup
3	<56%	Pengetahuan rendah